

Pengaruh Kualitas Audit, *Audit Report Lag*, Manajemen Laba Dan *Financial Distress* Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan *Property Real Estate* 2018-2020 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Indah Lia Puspita¹, Siti Nurjannah²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen
Universitas Malahayati

Email: indah.liapuspita1511@gmail.com, sitinurjannah281101@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to find out whether audit quality, audit report lag, earning management and Financial Distress can affect going concern opinions during the 2018-2020 period in property and real estate sub-sector companies. This study uses secondary data obtained from company auditor report stake non the Indonesia Stock Exchange website or www.idx.co.id. In this study, there were 159 companies studied during the 2018-2020 period. The test results in the hypothesis used are logistic regression analysis which results that audit quality does not affect going concern audit opinion while audit lag affects going concern audit opinion.

Keywords: *Audit Quality, Auditlag, Going Concern, Audit Opinion, Profit Management, Financial Distress*

1. Latar Belakang

Memburuknya suatu pergerakan dalam dunia bisnis dapat mengakibatkan kelangsungan hidup (*Going Concern*) suatu usaha terganggu bahkan dapat mengarah pada kebangkrutan atau likuidasi. Kelangsungan hidup suatu usaha terkait dengan kemampuan manajemen dalam kinerjanya untuk memastikan apakah perusahaan tersebut dapat bertahan hidup selama mungkin. Banyak perusahaan – perusahaan yang tidak dapat melanjutkan usahanya akibat perekonomian yang memburuk, baik perusahaan kecil sampai perusahaan – perusahaan besar juga mengalami likuidasi. Perusahaan property dan real estate. Property merupakan suatu perusahaan atau perorangan yang mengembangkan dan membangun suatu lahan atau tanah menjadi suatu produk dan segala sarana serta prasarananya yang lengkap, dan real estate merupakan peluang bisnis yang sedang ramai di Indonesia. Jadi Perusahaan yang bergerak dibidang property dan real estate merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pemasaran atau penjualan bangunan atau lahan beserta sarana dan prasarananya, yang memiliki kepemilikan juga melakukan penjualan (pemasaran) atas kepemilikannya. Kualitas audit sangat berperan penting dalam penyampaian opini audit *going concern*, hal ini karena kualitas audit merupakan karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor. *Audit Report Lag* atau sering juga disebut *audit delay* merupakan rentang waktu diselesaikannya pelaksanaan mengenai audit laporan keuangan, diukur dari lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen sejak tanggal tutup buku sampai dengan tanggal yang tertera dilaporan auditor independen. Keberlangsungan usaha pada sebuah perusahaan dapat dinilai dari faktor internal yang biasanya dikaitkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola semua sumber daya yang dimiliki perusahaan agar mampu meningkatkan laba dengan cara meningkatkan penjualannya sehingga perusahaan dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang ketat secara berkelanjutan. *Financial Distress* adalah peristiwa penurunan kinerja keuangan perusahaan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Bagi perusahaan, *financial distress* adalah salah satu kondisi penyebab kebangkrutan paling sering. Sebab berbeda dengan penurunan laba biasa, nominal kerugian karena *Financial Distress* bisa sangat besar hingga mempengaruhi kelancaran operasional perusahaan.

2. Kajian Pustaka

Teori *stakeholder* pada dasarnya menyatakan bahwa perusahaan merupakan suatu entitas yang tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri melainkan wajib memberikan manfaat bagi pemegang kepentingan atau *stakeholdernya*. Opini Audit Going Concren

Dalam Margaretha dan Francis (2022) Opini Audit Going Concern merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor dalam kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Laporan audit yang dikeluarkan oleh auditor dengan modifikasi mengenai going concern maka dapat dikatakan bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko auditee tidak mampu bertahan dalam bisnis.

Kualitas Audit

Dalam Margaretha dan Francis (2022) Kualitas audit adalah salah satu kriteria untuk memastikan laporan keuangan suatu entitas dapat dipercaya dan masyarakat pun mengharapkan dalam. (Aria & Pasaribu, 2015), menyatakan untuk mempertahankan kualitas audit agar reputasi dan kliennya tidak hilang dibutuhkannya auditor yang berkualitas dan memiliki reputasi yang baik. Auditor yang berkualitas akan memiliki dampak pada kepercayaan penggunaan laporan keuangan seperti para investor bahwa laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas (Hasrumi et al., 2018). Saat kualitas audit buruk maka laporan keuangan perusahaan tidak dapat dipercaya dan tentunya investor dan kreditor pun tidak mau berinvestasi di perusahaan tersebut.

Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit

1. Kompetensi
2. Tekanan Waktu
3. Pengalaman kerja
4. Etika
5. Independensi

Audit Report Lag

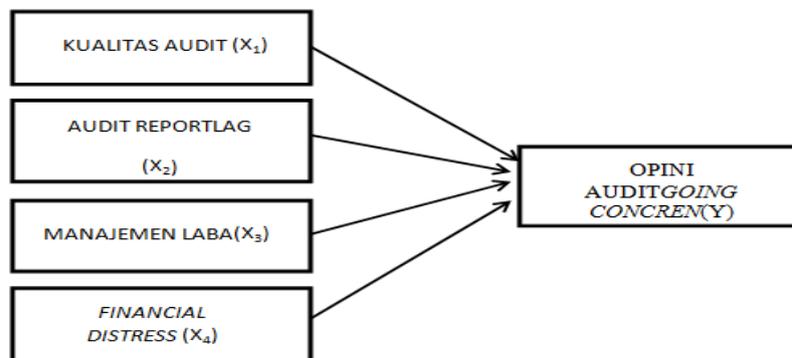
Sari Putri cartika (2020) *Audit Lag* atau sering juga disebut *audit delay* yaitu rentang waktu diselesaikannya pelaksanaan audit laporan keuangan diukur dari lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen sejak tanggal tutup buku sampai dengan tanggal yang tertera dilaporan auditor independen.

Manajemen Laba

Menurut Scott, (2015) manajemen laba merupakan tindakan manajer yang dilakukan untuk menguntungkan pihak-pihak tertentu dengan cara memilih alternatif kebijakan akuntansi yang akan digunakan. Manajemen laba menjadi salah satu factor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan yang menjadi salah satu alat komunikasi antara manajer dan pihak eksternal perusahaan.

Financial Distress

Laila (2021) *Financial Distress* merupakan suatu kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan atau tidak stabil yang menyebabkan perusahaan menjadi bangkrut, perusahaan tersebut justru menerima opini audit wajar tanpa pengecualian dan tidak mendapatkan opini audit *going concern* pada paragraf penekanannya.



Sumber: Hasil Penelitian Penulis, 2022

Gambar 1. Kerangka Pikir

3. Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data penelitian yang digunakan adalah laporan auditor independent yang dipublikasi di website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Teknik analisis dalam hipotesis penelitian ini menggunakan model regresi logistik karena dalam penelitian ini variabel dependennya merupakan data nonparametric dan penelitian ini menggunakan pengukuran dummy pada opini audit *going concern*. Dalam penelitian ini digunakan analisis data kuantitatif, metode analisis data kuantitatif adalah metode yang menggunakan kemampuan perhitungan data secara akurat dengan 65 sampel dan 15 populasi.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil hipotesis dengan menggunakan regresi logistik adalah sebagai berikut: H_1 : *Kualitas Audit* (X_1) berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. *Kualitas Audit* menunjukkan koefisien sebesar -4,337 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya, *Kualitas Audit* (X_1) berpengaruh terhadap opini audit *going concern* (Y). H_2 : *Manajemen Laba* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. *Manajemen Laba* menunjukkan koefisien sebesar -0,152 dengan tingkat signifikansi $0,610 > 0,05$ yang artinya, *Manajemen Laba* (X_2) tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* (Y). H_3 : *Financial Distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. *Financial Distress* menunjukkan koefisien sebesar -0,618 dengan tingkat signifikansi

Pengaruh *Kualitas Audit* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Variabel *Kualitas Audit* menunjukkan koefisien negatif sebesar 4,337 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa *Kualitas Audit* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Dari 33 perusahaan berdasarkan deskripsi penelitian diatas terdapat perusahaan yang tidak mengalami *Kualitas Audit* sebanyak 11 perusahaan dan perusahaan yang mengalami *Kualitas Audit* sebanyak 22 perusahaan. Dampaknya adalah apabila perusahaan mengalami *Kualitas Audit* maka perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban pokoknya dan beban bunga pada saat jatuh tempo, sehingga perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*. Hasil yang didapat dari penelitian adalah *Kualitas Audit* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Artinya, kegagalan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang dan bunganya merupakan indikator pemberian opini audit *going concern* oleh auditor dalam menilai kelangsungan hidup usaha suatu perusahaan, sehingga hal ini mengakibatkan jumlah hutang suatu perusahaan meningkat secara signifikan, selain itu perusahaan akan mengalami rugi operasi dan realisasi penjualan pun ikut menurun. Akhirnya, keadaan ini akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pokok dan beban bunga, sehingga auditor akan memberikan opini audit *going concern* terhadap perusahaan yang mengalami *Kualitas Audit* *going concern* (Y).

Pengujian Secara Simultan (Omnibus) Kesimpulan peneliti adalah bahwa *Kualitas Audit* atau kegagalan dalam membayar hutang dan bunganya sangatlah berpengaruh terhadap opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor. Apabila perusahaan gagal membayar utang (*Kualitas Audit*) maka keberlangsungan perusahaan itu akan menjadi diragukan, oleh sebab itu kemungkinan auditor memberikan opini audit *going concern* akan semakin besar, dan investasi oleh pihak luar akan menurun. Jika perusahaan memiliki hutang yang besar, maka kas perusahaan akan membiayai kewajiban perusahaan, yang berdampak akan mempengaruhi operasi operasional perusahaan. Hal ini akan mengakibatkan perusahaan berada pada titik mendekati kebangkrutan dan perusahaan harus mengambil tindakan dalam menuntaskan permasalahan tersebut, agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik, sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba untuk membayar hutang perusahaannya.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Praptitorini (2011) dan Poppy (2018) yang menyatakan bahwa *Kualitas Audit* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Susanto (2009) dan Rizki Azizah (2014) yang menyatakan bahwa *Kualitas Audit* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh *Manajemen Laba* Terhadap Opini Audit *Going Concern* Variabel *Manajemen Laba* menunjukkan koefisien negatif sebesar 0,152 dengan tingkat signifikan $0,610 > 0,05$ dan dapat

disimpulkan bahwa Manajemen Laba yang diukur oleh *Revised Altman* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Variabel *Financial Distress* menunjukkan koefisien negatif sebesar 0,618 dengan tingkat signifikan $0,018 < 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa *Financial Distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. *Financial Distress* yang cepat maka kebutuhan dana untuk ekspansi semakin besar. Selain itu, kebutuhan untuk pembiayaan mendatang banyak diperlukan sehingga perusahaan berkeinginan untuk menahan laba. Namun, perusahaan dengan rasio pertumbuhan penjualan negatif akan berpotensi besar mengalami penurunan laba sehingga apabila manajemen tidak segera mengambil tindakan perbaikan, perusahaan dimungkinkan tidak akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. (Permata,2017)

Kesimpulan dari peneliti bahwa *Financial Distress* akan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sehingga besar kecilnya laba yang diperoleh oleh perusahaan akan mempengaruhi kelangsungan hidup usaha suatu perusahaan tersebut. Dapat dikatakan bahwa semakin besar *Financial Distress* maka semakin jauh perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*, dan sebaliknya apabila perusahaan mengalami penurunan laba atau penurunan *Financial Distress* maka perusahaan tersebut akan menerima opini audit *going concern* karena sebagai sinyal bahwa perusahaan tersebut harus membuat langkah-langkah penjualan kearah yang lebih baik.

Pengaruh *Kualitas Audit*, Manajemen Laba, dan *Financial Distress* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Variabel *Kualitas Audit*, Manajemen Laba, dan *Financial Distress* secara simultan (bersama-sama) menunjukkan nilai probabilitas (*Sig.*) sebesar 0,000. Karena nilai probabilitas (0,000) lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang digunakan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (opini audit *going concern*). Perusahaan yang mengalami *Kualitas Audit*, Manajemen Laba yang buruk, dan *Financial Distress* negative sehingga mendapatkan opini audit *going concern* terjadi pada perusahaan PT APLN di Tahun 2016 dan 2018; PTASRI di Tahun 2015 dan 2016; PTBKSL di Tahun 2014, 2017 dan 2018; PT COWL di Tahun 2015 dan 2016; PT CTRA di Tahun 2014 sampai dengan 2017; PTDART di Tahun 2014-2015 dan 2017-2018; PTDILD di Tahun 2014-2018; PTELTU di Tahun 2014-2017; PTEMDE di Tahun 2014 dan 2018; PTFMII di Tahun 2014; PTGMTD di Tahun 2014-2018; PTMDLN di Tahun 2014-2017; PTMTLA di Tahun 2015; PTNIRO di Tahun 2014; PT OMRE di Tahun 2018; PT PUDP di Tahun 2014 dan 2017; PT RDTX di Tahun 2014; PT SCBD di Tahun 2017 dan 2018; dan PT SMRA di Tahun 2014-2017. Hal ini merupakan bentuk penilaian auditor terhadap perusahaan dilihat dari tiga variabel bebas yaitu perusahaan yang mengalami *Kualitas Audit* yang tinggi, Manajemen Laba yang buruk, dan *Financial Distress* yang negatif, sehingga berdampak pada pemberian opini audit *going concern* oleh auditor.

Hasil dari penelitian didapat bahwa variabel bebas (*Kualitas Audit*, Manajemen Laba dan *Financial Distress*) yang digunakan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (opini audit *going concern*). Artinya, perusahaan yang mengalami kegagalan dalam membayar hutang jatuh temponya, mengalami Manajemen Laba yang buruk, dan melemahnya *Financial Distress* secara bersama-sama, maka perusahaan tersebut dapat menerima opini audit *going concern* oleh auditor, sehingga perusahaan tersebut harus melaksanakan langkah-langkah dalam mengambil keputusan yang benar guna terhindar dari resiko kebangkrutan perusahaannya.

Dari 33 perusahaan dengan sampel tahun 2014-2018 berdasarkan deskripsi penelitian dapat dilihat pengaruh dari *Kualitas Audit*, Manajemen Laba, dan *Financial Distress* secara bersama-sama terhadap opini audit *going concern* didapat perusahaan dan tahun yang tidak menerima opini audit *going concern* sebanyak 88 (53,3%) perusahaan dan perusahaan yang menerima opini audit *going concern* sebanyak 77 (46,7%) perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Galan (2017) yang menyatakan bahwa *Kualitas Audit* dan Manajemen Laba secara simultan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dan penelitian Indira (2017) menyatakan bahwa *Kualitas Audit* dan *Financial Distress* secara simultan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

5. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. *Kualitas Audit* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Kegagalan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang dan bunganya merupakan indikator pemberian opini audit *going concern* oleh auditor dalam menilai kelangsungan hidup usaha suatu perusahaan.
2. Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Performa Manajemen Laba perusahaan ditentukan oleh perusahaan itu sendiri, sehingga tidak ada pengaruh terhadap keputusan pemberian opini audit *going concern*.
3. *Financial Distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Apabila *Financial Distress* kearah negatif maka perusahaan tersebut akan menerima opini audit *going concern* dari auditor, namun sebaliknya apabila *Financial Distress* kearah positif maka perusahaan tidak akan menerima opini audit *going concern*.
4. *Kualitas Audit*, Manajemen Laba, dan *Financial Distress* secara simultan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Perusahaan yang mengalami kegagalan dalam membayar hutang jatuh temponya, kemudian mengalami Manajemen Laba yang buruk, dan melemahnya pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama, Maka perusahaan tersebut dapat menerima opini audit *going concern* oleh auditor.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan mampu membuat manajemen yang baik dan dapat memprediksi laba perusahaan dengan cara melihat hasil laporan keuangan yang didapat setiap tahunnya, agar menjadi daya ukur dalam mengambil kebijakan selanjutnya.
2. Saran kepada investor adalah dalam melakukan investasi sebaiknya investor mengandalkan keakuratan laporan keuangan suatu perusahaan dan mencari informasi-informasi penting mengenai perusahaan yang akan menjadi investasinya, apakah perusahaan tersebut berkembang atau mampu bertahan agar investor dapat mempertimbangkan dalam mengambil sebuah keputusan berinvestasi.
3. Sebaiknya peneliti selanjutnya menggunakan variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern* yang belum ada dalam penelitian ini.
4. Sebaiknya periode tahun pengamatan lebih diperpanjang minimal 6 tahun lebih sehingga dapat melihat kecenderungan trend penerimaan opini audit *going concern* oleh auditor dalam jangka panjang.

Sebaiknya perusahaan yang diteliti diambil persektor-sektor yang terdaftar pada BEI. Contohnya pada sektor pertambangan, sektor otomotif, sektor perkebunan, sektor industri, sektor barang konsumsi, sektor perdagangan dan jasa diambil 5 sampai dengan 10 perusahaan sehingga dapat dilihat tren penerimaan opini audit *going concern* secara luas.

Daftar Pustaka

- Abdul Rahman, Baldrice Siregar(2012) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini *Audit Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
- Astuty,W.(2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
- Chandra, I., Cianata, S., Rahmi, N. U., Zai, F. S., Alvina, A., & Batubara, M. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default* (Kegagalan Hutang) dan Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Sub sektor Perusahaan Tekstil & Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2014-2017.
- Gama,A.P.,& Astuti,S. (2014). Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Opini Auditor Dengan Modifikasi *Going Concern* (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1)

- Haalisa, S. N., Inayati, N. I., & Purwokerto, U. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Audit Tenure , Kualitas Audit , Dan Audit Report Lag Terhadap Opini Audit Going. Raar : Review of *Applied Accounting Research*
- Hörisch(2014) *Sustainability Report*
- Irene Chandra, Steven Cianata, Namira Ufrida Rahmi, Fansra Septiman Zai, Alvina Alvina, Maisara Batubara(2019) Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default (Kegagalan Hutang) dan Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern
- Joyce Margaretha Sagala, Francis Hutabarat (2022) Pengaruh Kualitas Audit, Audit ReportLag Terhadap Opini Audit Going Concern
- Prima Rizky Agung Syah Putra, Widia Astuty, Eka Nurmala Sari (2021) Pengaruh Debt Default, Kondisi Keuangan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Property dan Real Estate
- Sari, N., & Triyani, Y. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Debt Default, Kualitas Audit Dan Opini Audit Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Sofyan, M., Askandar, N.S., & Mahsuni, A.W. (2019). Pengaruh Prediksi Kebangkrutan
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Bisnis. Cetakan ke-10. Bandung: Alfabeta.
- Syahrul, dan Muhammad Afdi. 2000. Kamus Akuntansi. Jakarta. Citra Harta